



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran  
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>  
 Volume 7 Nomor 3, 2024  
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 29/05/2024  
 Reviewed : 02/06/2024  
 Accepted : 03/06/2024  
 Published : 05/06/2024

Arafik Syaif<sup>1</sup>  
 Siti Asiyah<sup>2</sup>

## PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PAI SD ATTIN NAMOSAIN KECAMATAN ALAK KOTA KUPANG

### Abstrak

SD Attin Namosain Kecamatan Alak, Kota Kupang, merupakan salah satu sekolah yang berkomitmen untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang efektif. Kepala sekolah di SD Attin Namosain memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki kompetensi profesional yang memadai. Kompetensi ini mencakup kemampuan pedagogis, kepribadian, sosial, dan profesional yang harus terus dikembangkan agar proses pembelajaran agama dapat berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif bagi siswa. Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam di sekolah dasar Attin Namosain. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan peran kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam di sekolah dasar Attin Namosain. Metode penelitian yang digunakan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan studi dokumentasi dengan teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Sedangkan subjek penelitian adalah; guru mata pelajaran Pendidikan agama Islam, dan kepala sekolah Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Profesionalisme guru PAI sekolah dasar Attin Namosain sudah memenuhi standar profesional, hal ini dapat dilihat dari kompetensi personal, sosial, profesional, dan pedagogik guru Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar Attin Namosain. Peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI yaitu dengan meningkatkan kreativitas guru, memberi motivasi, memberi bimbingan, pengarahan serta bantuan kepada guru, menyediakan sarana prasarana yang memadai, meningkatkan kedisiplinan terhadap guru, dan memberikan penghargaan.

**Kata Kunci:** Peran Kepala Sekolah. Kompetensi Guru PAI

### Abstract

SD Attin Namosain in Alak District, Kupang City, is one of the schools committed to enhancing the quality of effective education. The principal of SD Attin Namosain is responsible for ensuring that Islamic Religious Education (PAI) teachers possess adequate professional competence. This competence includes pedagogical, personal, social, and professional skills that must be continually developed so that the religious education process can run smoothly and have a positive impact on students. The research problem formulated in this study is: how does the principal's role enhance the professional competence of Islamic Religious Education teachers at Attin Namosain Elementary School? The purpose of this research is to describe the principal's role in developing the professional competence of Islamic Religious Education teachers at Attin Namosain Elementary School. The research method used is descriptive qualitative, with data collection techniques including observation, interviews, and documentation studies, and data analysis techniques consisting of data reduction, data presentation, and data verification. The research subjects are the Islamic Religious Education teachers and the principal. The results of this research show that the professionalism of Islamic Religious Education teachers at Attin Namosain Elementary School meets professional standards. This can be seen from the personal, social, professional, and pedagogical competencies of the Islamic Religious Education teachers at Attin Namosain Elementary

<sup>1,2</sup>Sekolah Tinggi Agama Islam Kupang  
 email: rofik.s.lamen@gmail.com, sitiaisyah319@gmail.com

School. The principal's role in enhancing the professionalism of PAI teachers includes fostering teacher creativity, providing motivation, guidance, direction, and assistance to teachers, providing adequate facilities and infrastructure, improving teacher discipline, and giving recognition.

**Keywords:** Principal's Role, PAI Teacher Competence

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan suatu bangsa (Amirudin, 2019). Dalam konteks pendidikan di Indonesia, kepala sekolah memiliki peran yang sangat strategis dalam memimpin dan mengelola sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Kepala sekolah tidak hanya bertanggung jawab dalam aspek administratif, tetapi juga memiliki peran krusial dalam mengembangkan kompetensi profesional para guru, termasuk guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Kompetensi profesional guru mencakup kemampuan pedagogis, kepribadian, sosial, dan profesional yang harus terus ditingkatkan untuk mendukung proses pembelajaran yang efektif dan bermakna bagi siswa. (Artono & Sari, 2020)

Di SD Attin Namosain, Kecamatan Alak, Kota Kupang, peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI menjadi fokus penting. Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar memiliki peran sentral dalam pembentukan karakter dan moral siswa (Ainiyah, 2013). Oleh karena itu, peningkatan kompetensi guru PAI sangat dibutuhkan agar mereka dapat menyampaikan materi ajar dengan efektif dan membimbing siswa dalam aspek spiritual dan moral. Namun, tantangan yang dihadapi oleh sekolah ini, seperti keterbatasan fasilitas dan sumber daya, menuntut peran aktif kepala sekolah dalam menyediakan dukungan dan fasilitasi yang memadai bagi guru PAI.

Kepala sekolah memegang peranan sentral dalam mengelola dan memimpin lembaga pendidikan (Mulyati, 2022). Peran ini sangat krusial terutama dalam meningkatkan kompetensi profesional guru, yang berdampak langsung pada kualitas pendidikan yang diterima oleh siswa. Kompetensi profesional guru mencakup kemampuan pedagogis, kepribadian, sosial, dan profesional yang perlu selalu dikembangkan dan ditingkatkan agar proses pembelajaran dapat berjalan efektif.

Kepala sekolah diharapkan dapat memberikan dukungan dan fasilitas yang diperlukan oleh guru untuk mengembangkan diri. Hal ini mencakup penyediaan program pelatihan, workshop, serta pembinaan secara berkelanjutan. Dukungan kepala sekolah tidak hanya dalam bentuk materi, tetapi juga dalam bentuk motivasi dan bimbingan. Di SD Attin Namosain, peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI menjadi fokus utama karena pentingnya pendidikan agama dalam membentuk karakter dan moral siswa.

SD Attin Namosain berlokasi di Kecamatan Alak, Kota Kupang, yang memiliki berbagai tantangan dalam hal pendidikan. Daerah ini masih menghadapi berbagai masalah seperti keterbatasan fasilitas pendidikan dan sumber daya manusia yang belum optimal. Dalam konteks ini, peran kepala sekolah menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa guru PAI memiliki kompetensi yang memadai untuk menghadapi tantangan-tantangan tersebut dan memberikan pendidikan yang berkualitas.

Penelitian ini mengkaji bagaimana kepala sekolah dapat memanfaatkan berbagai sumber daya yang ada untuk mendukung pengembangan profesional guru. Ini termasuk kerjasama dengan pihak luar, seperti dinas pendidikan, organisasi profesi, dan lembaga pendidikan lainnya. Dengan adanya kerjasama yang baik, kepala sekolah dapat lebih mudah mengakses berbagai program dan sumber daya yang dapat membantu meningkatkan kompetensi guru.

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI di SD Attin Namosain. Temuan ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi kepala sekolah lain dalam mengelola dan memimpin sekolahnya, khususnya dalam aspek pengembangan profesional guru. Dengan demikian, kualitas pendidikan agama di sekolah dasar dapat ditingkatkan secara signifikan.

Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi praktis bagi kepala sekolah dalam mengembangkan strategi dan program yang efektif untuk meningkatkan kompetensi guru. Rekomendasi ini diharapkan dapat diimplementasikan di SD Attin Namosain maupun di sekolah-sekolah lainnya yang memiliki karakteristik serupa. Dengan adanya

rekomenadasi ini, diharapkan ada peningkatan sinergi antara kepala sekolah dan guru dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan pentingnya peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI, serta memberikan solusi konkret untuk mengatasi berbagai kendala yang dihadapi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan, khususnya dalam peningkatan kompetensi profesional guru dan kualitas pendidikan agama di sekolah dasar.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena data yang disajikan berupa kata-kata. Dilihat dari permasalahan yang diteliti, penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif. Dengan demikian, penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk membuat deskripsi atau gambaran untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. (Sugiono: 2006: 16) Yang menjadi subjek penelitian adalah kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini di laksanakan di Sekolah Dasar Attin Kelurahan Namosain Kecamatan Alak, Kota Kupang-NTT pada tahun pembelajaran 2024. Jenis data yang digunakan ialah data primer dan data sekunder. Data primer data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. (Trianto: 2010: 279).

Teknik yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer yaitu melalui observasi dan wawancara langsung terhadap kepala sekolah dan guru Pendidikan agama Islam. Sedangkan data sekunder merupakan data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya. Dalam penelitian ini yang dijadikan data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumentasi sekolah.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam di SD Attin Namosain**

Sebagai seorang profesional guru harus memiliki kompetensi keguruan yang cukup. Kompetensi keguruan itu tampak pada kemampuannya menerapkan sejumlah konsep, asas kerja sebagai guru, mampu mendemonstrasikan sejumlah peran maupun pendekatan pengajaran yang menarik dan interaktif, disiplin, jujur, dan konsisten di SD Attin Namosain kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang baik, misalnya di samping guru-guru PAI melaksanakan tugas pokok juga melaksanakan tugas tambahan seperti kegiatan keagamaan dan juga membuat kelengkapan mengajar seperti : membuat RPP, diawal tahun ajaran baru, harus membuat program tahunan (prota), begitupun juga setiap semester membuat program semester (promes), pengembangan silabus, dan ketika dalam mengajar menggunakan metode yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan agar anak itu tidak merasa jenuh.

Berdasarkan wawancara secara langsung dengan kepala sekolah dan guru pendidikan agama Islam di SD Attin Namosain dan juga menurut pengamatan peneliti melalui observasi secara langsung terhadap kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) berupa;

1. Kompetensi Guru Merencanakan Pembelajaran, meliputi : menyusun program tahunan (prota) pembelajaran, menyusun program semester (promes) pembelajaran, Menetapkan KKM untuk semua Kompetensi Dasar, menyusun Rencana Program Pembelajaran (RPP).
2. Kompetensi Guru Melaksanakan Penilaian Pembelajaran, meliputi: Melaksanakan 4 tahap penilaian (4xUH, 1xUTS, 1xUAS, 1xUKK), Melaksanakan penilaian minimal 4 macam penilaian (tes tertulis, tes lisan, tes praktik, nontes)
3. Kompetensi Guru membimbing dan melatih peserta didik, meliputi: Melaksanakan analisis hasil penilaian 4 tahap (4xUH, 1xUTS, 1xUAS, 1xUKK), Melaksanakan analisis hasil penilaian dengan 4 deskriptor (nama dan nilai siswa, KKM, nama siswa yang mendapat perbaikan, nama siswa yang mendapat pengayaan) semua kelas, melaksanakan program perbaikan dan pengayaan 4 tahap (4xUH, 1xUTS, 1x UAS, 1xUKK) semua kelas, melaksanakan program perbaikan dan pengayaan dengan 4 deskriptor (nama siswa, bukti fisik, kegiatan perbaikan, bukti fisik kegiatan pengayaan, perolehan nilai perbaikan/pengayaan) semua kelas, memiliki program ekstrakurikuler dengan 4 deskriptor (materi, penjadwalan , sasaran, tanda tangan pembina dan kepala sekolah,

memiliki kelengkapan data kegiatan ekstrakurikuler meliputi 4 dokumen (bukti pelaksanaan berupa jurnal kegiatan, bukti pelaksanaan berupa daftar hadir peserta didik, daftar hadir pembina, dan bukti hasil penilaian)

4. Kompetensi Guru Melaksanakan Administrasi Kelas, meliputi:
  - a. Memiliki kelengkapan data administrasi peserta didik minimal 9 macam (buku konsultasi ke orang tua, buku kegiatan ekstra kurikuler, daftar buku pegangan guru dan siswa, buku absen, jadwal pelajaran, buku grafik pencapaian target kurikulum, jurnal pelajaran, buku tamu umum, buku supervisi)
  - b. Memiliki kelengkapan data sarana prasarana kelas minimal 4 macam (kartu inventaris ruang, mempunyai sudut baca/perpustakaan kelas, hasil karya siswa (*portofolio*), dan papan pajangan. Dapat dipaparkan bahwa guru sebagai pekerjaan yang mensyaratkan kompetensi (keahlian dan kewenangan) dalam pendidikan dan pembelajaran dapat melaksanakan pekerjaannya secara efektif dan efisien.

Kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam disetiap program semester perlu ditingkatkan, hal ini dimaksudkan untuk mengimbangi segala regulasi aturan dari pemangku kebijakan. Hal ini diungkapkan oleh kepala sekolah SD. Attin Namosain.

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD. Attin Namosain dari segi kualifikasi pendidikannya bisa dikatakan profesional. Hal ini dapat dilihat dari latar belakang pendidikan yang telah di tempuh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sudah serjana strata satu (S1). Guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar di SD. Attin Namosain sudah menerapkan metode pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku, dan juga menggunakan berbagai variasi metode pembelajaran dengan tujuan agar peserta didik tidak jenuh terhadap pembelajaran yang sedang dilaksanakan, dan guru selalu menyusun program tahunan, program semester, membuat RPP serta administrasi lainnya sebelum mulai mengajar di kelas, demi kelancaran proses belajar mengajar.

## **2. Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam SD Attin Namosain**

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Sebagaimana diamanatkan dalam pasal 12 ayat 1 PP 28 bahwa: Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana (Hayati et al., 2023).

Kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam harus mempunyai peran agar tugas kepemimpinannya berjalan dengan lancar, untuk meningkatkan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam di SD Attin Namosain, kepala sekolah melakukan beberapa hal diantaranya:

1. Kegiatan diklat, pelatihan dan seminar  
Kepala SD. Attin Namosain, sering mengikutkan guru pendidikan agama Islam dalam pelatihan, KKG PAI di tingkat kota Kupang, seminar atau diklat dalam rangka meningkatkan prestasi dan wawasan tentang pendidikan agama Islam. Mengikutkan guru dalam Kegiatan Pendidikan dan Pelatihan Tenaga Guru (PPTG) dan tenaga kependidikan pada umumnya. Hal ini dimaksudkan agar guru mampu merespon perubahan dan tuntutan perkembangan IPTEK dan kemajuan kemasyarakatan, termasuk perubahan sistem pendidikan dan pembelajaran secara mikro. (Sudarwan Danim. 2002:33)
2. Kedisiplinan  
Kepala SD. Attin Namosain selalu mengedepankan kedisiplinan baik itu untuk siswa maupun gurunya. Kedisiplinan itu dimulai dari kepala sekolah, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Dari hasil pengamatan peneliti kepala sekolah biasanya tiba di sekolah lebih awal dari guru-guru yang lain, berangkat lebih awal dan pulang lebih akhir. Jam masuk sekolah bagi kepala sekolah 06.30 dan sampai selesai pembelajaran pada jam 13.20 WIT, guru kelas diwajibkan hadir 15 menit lebih awal sebelum jam pelajaran dimulai.
3. Memotivasi guru  
Salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja guru adalah motivasi kerja, motivasi yang menjadi pendorong guru untuk melakukan suatu pekerjaan, dengan motivasi kerja yang

tinggi akan meningkatkan kinerja guru (Mahmud et al., 2021). Sebagai motivator selaku kepala sekolah memiliki peran yang tepat untuk memberikan motivasi kepada tenaga pendidik dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi itu dapat ditumbuhkan melalui:

a. Penyediaan sarana dan prasarana yang memadai

Sarana yang menunjang dan memadai merupakan harapan dari semua sekolah, termasuk harapan dari kepala sekolah berusaha untuk memperbaiki sarana yang ada, agar guru merasa nyaman dalam mengajar. Prasarana atau perlengkapan juga merupakan penunjang dalam proses belajar mengajar. SD Attin Namosain salah satu sarana prasarana yang disediakan oleh kepala sekolah adalah ruang untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) walaupun kriteria kelas tidak sesuai ukuran sebenarnya. Hal ini karena adanya keterbatasan kelas untuk proses pembelajaran mengingat kegiatan pembelajaran di SD Attin Namosain hingga siang hari.

b. Disiplin

Profesionalisme tenaga pendidikan perlu ditingkatkan, untuk itu kepala sekolah berusaha menanamkan kedisiplinan kepada semua bawahannya. Melalui kedisiplinan diharapkan dapat tercapai tujuan secara efektif dan efisien, serta dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas.

c. Motivasi Guru

Setiap tenaga kependidikan memiliki karakteristik yang berbeda satu dengan yang lainnya, sehingga memerlukan perhatian dan pelayanan khusus pula dari pemimpinnya, agar mereka dapat memanfaatkan waktu untuk meningkatkan profesionalismenya. Kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi kerja guru bisa dengan beberapa hal diantaranya : 1) memberikan penghargaan atau pemberian intensif, 2) kondisi kerja yang menyenangkan, 3) memberikan kesempatan untuk maju, 4) hubungan kerja yang harmonis (Alfianis, 2014).

4. Supervisi

Supervisi pendidikan merupakan salah satu aspek krusial dalam manajemen pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar di sekolah. Peran kepala sekolah sebagai supervisor sangat penting, terutama dalam konteks peningkatan kompetensi profesional guru. Supervisi yang efektif dapat membantu guru dalam mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan guru, serta memberikan arahan dan bimbingan untuk pengembangan profesional yang berkelanjutan. Dalam hal ini, kepala sekolah tidak hanya bertindak sebagai pemimpin administratif, tetapi juga sebagai pembimbing pedagogis yang mendukung guru untuk mencapai kinerja terbaik.

Supervisi dilakukan dengan tujuan memberikan layanan dan bantuan untuk meningkatkan kualitas mengajar guru di kelas yang pada gilirannya untuk meningkatkan kualitas belajar siswa, bukan saja memperbaiki kemampuan mengajar tapi juga untuk pengembangan potensi kualitas guru (Astuti, 2019). Sehubungan dengan hal itu, maka kepala sekolah sebagai *supervisor* hendaknya pandai meneliti, mencari dan menentukan syarat-syarat mana yang diperlukan bagi kemajuan sekolahnya sehingga tujuan pendidikan di sekolah itu tercapai dengan maksimal.

Beberapa langkah yang perlu dikerjakan *supervisor* antara lain:

1. Membimbing guru agar dapat memilih metode mengajar yang tepat.
2. Membimbing dan mengarahkan guru dalam pemilihan bahan pelajaran yang sesuai dengan perkembangan anak dan tuntutan kehidupan masyarakat.
3. Mengadakan kunjungan kelas yang teratur, untuk observasi pada saat guru mengajar dan selanjutnya didiskusikan dengan guru.
4. Pada awal tahun pelajaran baru, mengarahkan penyusunan silabus sesuai kurikulum yang berlaku.
5. Menyelenggarakan rapat rutin untuk membawa kurikulum pelaksanaannya di sekolah. Setiap akhir pelajaran menyelenggarakan penilaian bersama terhadap program sekolah. (Sulistiyorini, 2009: 183)

Selanjutnya sebagai implikasi tugas *supervisor* tersebut beberapa hal yang perlu dilakukan kepala sekolah adalah:

1. Mengetahui keadaan/kondisi guru dalam latar belakang kehidupan lingkungan dan sosial ekonominya.
2. Merangsang semangat kerja guru dengan berbagai cara.
3. Mengusahakan tersedianya fasilitas yang diperlukan untuk mengembangkan kemampuan guru.
4. Meningkatkan partisipasi guru dalam kehidupan sekolah.
5. Membina rasa kekeluargaan di lingkungan sekolah antar kepala sekolah, guru, dan pegawai.
6. Mempererat hubungan sekolah dengan masyarakat, khususnya Komite dan orangtua murid. (Sulistiyorini. 2009:185)

Pelaksanaan supervisi di SD Attin Namosain dilakukan oleh kepala sekolah tiap semester. Dalam meningkatkan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam, kepala sekolah mendorong guru untuk kreatif dan inovatif dengan melakukan beberapa pendekatan terhadap guru-guru dan staf khususnya guru PAI yang berada di SD Attin Namosain. Pendekatan-pendekatan itu dilakukan dengan cara mengakrabkan diri dengan guru, misalnya berkunjung ke ruang guru. Dari hasil *interview* menunjukkan bahwa kepala sekolah menjalin hubungan baik dengan para guru dan staf administrasi. Sikap kepala sekolah ini menjadi motivasi bagi guru-guru dan juga guru menjadi merasa diperhatikan oleh kepala sekolah sehingga jika ada permasalahan guru tidak segan untuk membicarakannya dengan kepala sekolah.

#### 5. Penambahan jam pelajaran

Pada umumnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD diberikan selama tiga jam pelajaran, akan tetapi di SD Attin Namosain, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diberikan lima jam pelajaran, tiga jam mengikuti kurikulum dan satu jam kebijakan dari kepala sekolah dikhususkan pada praktek Ibadah yang bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik. Materi pendidikan agama Islam sangat luas terutama berkenaan dengan materi praktek, misalnya: Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) materi sholat, wudlu, tayamum, penyelenggaraan penanganan jenazah, dan peraktek manasik haji.

Dengan adanya penambahan 1 jam tersebut maka guru PAI dapat memberikan materi kepada siswa sesuai dengan kebutuhannya. Dan siswa dapat memahami materi PAI secara mendalam. Dengan adanya kebijakan dari kepala sekolah penambahan 1 jam pelajaran PAI, maka guru PAI diharapkan bisa menguasai materi serta bisa mengembangkannya agar menghasilkan lulusan yang berkualitas.

## SIMPULAN

Profesionalisme guru PAI sekolah dasar Attin Namosain sudah memenuhi standar profesional, hal ini dapat dilihat dari kompetensi personal, sosial, profesional, dan pedagogik guru pendidikan agama Islam. Peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI yaitu: Meningkatkan krestivitas guru, memberi motivasi, memberi bimbingan, pengarahan serta bantuan kepada guru. Menyediakan sarana prasarana. Meningkatkan kedisiplinan tenaga kependidikan (guru). Pemberian penghargaan terhadap guru maupun pegawai yang berprestasi.

Kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SD Attin Namosain memenuhi standar profesional, hal ini juga dapat dilihat dari guru-guru PAI melaksanakan tugas pokok juga masih melaksanakan tugas tambahan seperti kegiatan keagamaan dan selalu membuat kelengkapan mengajar seperti: membuat RPP, diawal tahun ajaran baru harus membuat prota (program tahunan), begitupun juga setiap semester membuat promes (program semester), pengembangan silabus, dan ketika dalam mengajar menggunakan metode yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan agar anak itu tidak merasa jenuh. Kompetensi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Attin Namosain dikatakan profesional. Hal ini terbukti dengan pendidikan yang telah ditempuhnya sudah S1 dan juga sebagian yang sudah disertifikasi. Guru Pendidikan Agama Islam SD Attin Namosain telah menerapkan metode pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku, dan menggunakan berbagai variasi metode pembelajaran dengan tujuan agar peserta didik tidak jenuh terhadap pembelajaran yang sedang dilaksanakan.

Peran yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam di SD Attin Namosain diantaranya sebagai berikut:

1. Mengikutkan guru dalam diklat, pelatihan dan seminar. Kepala sekolah SD Attin Namosain melibatkan guru Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan pelatihan, KKG PAI, seminar, diklat dalam rangka meningkatkan prestasi dan wawasan tentang pendidikan agama Islam .
2. Mengedepankan kedisiplinan baik itu untuk peserta didik maupun guru
3. Memotivasi guru, motivasi dari kepala sekolah menjadi semangat bagi guru untuk meningkatkan perbaikan dalam inovasi pendidikan sebagai wujud nyata mengembangkan kompetensi profesional guru PAI
4. Supervisi, pelaksanaan supervisi dilakukan kepala sekolah dua kali selama setahun, supervisi dilakukan pada semester ganjil dan semester genap.
5. Penambahan jam pelajaran PAI. Penambahan jam pelajaran Pendidikan Agama Islam diberikan selama empat jam pelajaran, akan tetapi di SD Attin Namosain ini khusus mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diberikan selama lima atau lebih jam pelajaran, yang empat jam mengikuti kurikulum dan yang satu jam kebijakan dari kepala sekolah dikhususkan pada praktek Ibadah yang bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik. Materi pendidikan agama Islam sangat luas apa lagi jika berkenaan dengan materi yang harus dipraktekkan, misalnya: Tuntas Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) materi sholat, wudlu, tayamum, penyelenggaraan penanganan jenazah, dan peraktek manasik haji.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ainiyah, N. (2013). Melalui Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Ulum*, 13(1), 25–38.
- Alfianis. (2014). Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi guru dalam mengajar di sekolah. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 2(1), 40–44. <https://ejournal.unp.ac.id/index.php/bahana/article/view/3732/2967>
- Amirudin, M. F. (2019). Hubungan Pendidikan dan Daya Saing Bangsa. *BELAJEA: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 35. <https://doi.org/10.29240/belajea.v4i1.723>
- Artono, A., & Sari, B. G. M. (2020). Kompetensi Pedagogik, Kepribadian, Sosial dan Profesional Guru terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Sejarah. *Tadbir Muwahhid*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.30997/jtm.v4i1.2588>
- ASTUTI, A. (2019). Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 435–449. <https://doi.org/10.35673/ajmpi.v5i1.79>
- Hayati, R., Armanto, D., & Kartika, Y. (2023). Kepemimpinan Pendidikan. *Jurnal Manajemen Dan Budaya*, 3(2), 32–43. <https://doi.org/10.51700/manajemen.v3i2.450>
- Mahmud, H., Yusuf, M., & Purnanengsi, L. (2021). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Motivasi Guru Untuk Menggunakan E-Learning Pada Masa Covid-19 Jurusan Teknik Komputer Di Sekolah Menengah Kejuruan (Smk) Negeri 2 Palopo. *Journal of Teaching Dan ...*, 6. <http://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/JTLR/article/view/1995%0Ahttps://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/JTLR/article/download/1995/1484>
- Mulyati, A. (2022). Peran Kepala Sekolah Dalam Pendidikan. *Jurnal El-Idarah Manajemen Pendidikan Islam*, 8(2), 1–16. <https://journal.parahikma.ac.id/el-idarah>
- Sulistiyorini. 2009. *Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras
- Danim, Sudarwan. 2002. *Inovasi Pendidikan Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Sugiono. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Sulistiyorini. 2009. *Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras
- Trianto, 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Mulyasa, E. 2007. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya